

**TIPOLOGI ARSITEKTUR PADA RUMAH TINGGAL  
KUNO DI KAWASAN PETOLONGAN, KELURAHAN  
PURWODINATAN, KECAMATAN SEMARANG TENGAH**

**TESIS**

**Disusun Dalam Rangka Memenuhi Persyaratan**

**Program Magister Teknik Arsitektur**



**MAGISTER ARSITEKTUR**


**UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA**

**JL.PAWIYATAN LUHUR IV NO.1 BENDAN DUWUR**

**SEMARANG**

**2015**

i

	<b>PERPUSTAKAAN</b> UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
No. Inv.	013/S2/MTA/C.1
Tanggal	23 Maret 2015
Paraf	Peri [Signature]

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**TIPOLOGI ARSITEKTUR PADA RUMAH TINGGAL KUNO DI KAWASAN  
PETOLONGAN, KELURAHAN PURWODINATAN, KECAMATAN  
SEMARANG TENGAH**

Tesis diajukan kepada Program Magister Teknik Arsitektur  
Program Pascasarjana Universitas Katolik Soegijapranata Semarang

Oleh :

Susanti Dwi Arini

13.94.0002

Diajukan pada Sidang Ujian Tesis Tanggal 9 Maret 2015

Dinyatakan Lulus Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Magister Arsitektur

Semarang, 9 Maret 2015

Pembimbing Utama



Dr. Ir. Rudyanto Soesilo, MSA

Pembimbing Pendamping



Dr. Ir. Krisprantono

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Teknik Arsitektur ,

Program Pascasarjana Universitas Katolik Soegijapranata Semarang



(Dr. Ir. VG. Sri Rejeki MT)

## HALAMAN PENGESAHAN

Tesis dengan judul

### **TIPOLOGI ARSITEKTUR PADA RUMAH TINGGAL KUNO DI KAWASAN PETOLONGAN, KELURAHAN PURWODINATAN, KECAMATAN SEMARANG TENGAH**

Telah diajukan dan diuji oleh Tim Penguji Program Magister Teknik Arsitektur  
Program Pascasarjana Universitas Katolik Soegijapranata Semarang

Pada Tanggal 9 Maret 2015

Dosen Penguji:

1. Dr.Ir.VG.Sri Rejeki MT

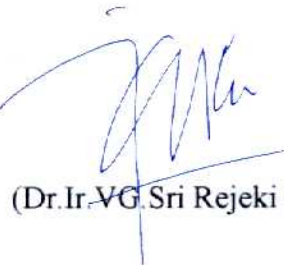
2. Dr.Ir.Rudyanto Soesilo, MSA

3. Dr.Ir. Krisprantono

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Teknik Arsitektur ,

Program Pascasarjana Universitas Katolik Soegijapranata Semarang



(Dr.Ir.VG.Sri Rejeki MT)

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa di dalam penulisan tesis ini tidak terdapat karya yang pernah digunakan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja diacu atau dikutip dalam naskah tesis ini, sesuai tata tulis ilmiah yang baku dan disebutkan dalam Daftar Pustaka. Penulis bertanggung jawab sepenuhnya atas karya tulis ini.



Semarang, 9 Maret 2015

Yang menyatakan,

Susanti Dwi Arini

13.94.0002

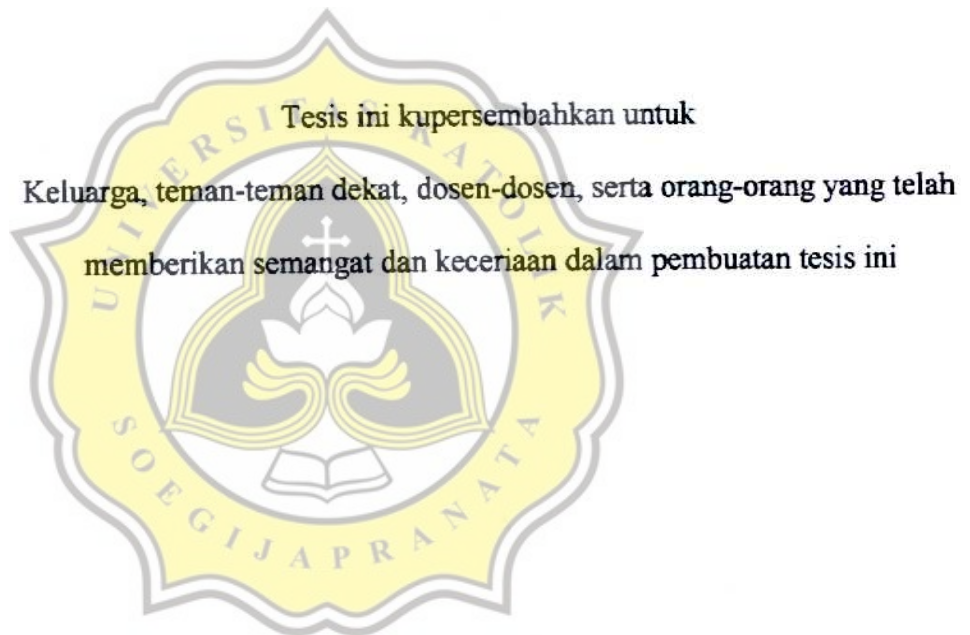
## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

**“ORA ET LABORA - Berdoa dan Bekerja”**

**(Bunda Teresa)**

**“COGITO ERGO SUM – Aku Berpikir Karena Itu Aku Ada”**

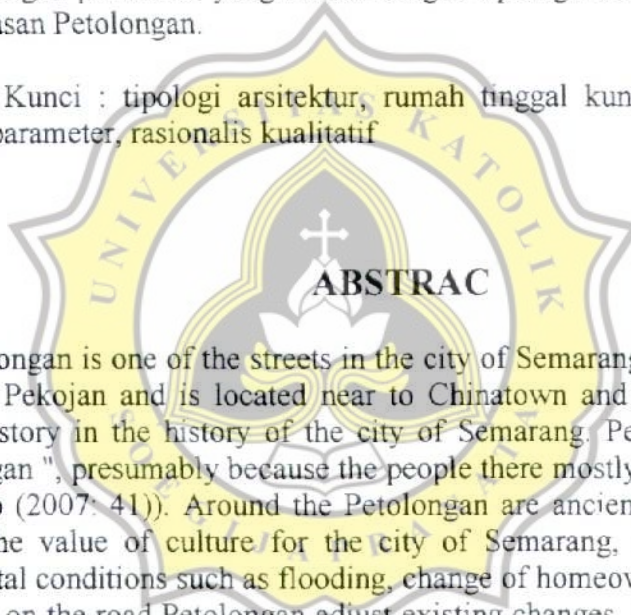
**(Rene Descartes)**



## ABSTRAK

Petolongan merupakan salah satu jalan di kota Semarang yang dapat diakses dari Jalan Mataram ataupun Jalan Pekojan dan terletak berdekatan dengan daerah Pecinan dan daerah Bubakan yang menyimpan sejarah penting dalam sejarah kota Semarang. Jalan Petolongan berasal dari kata "tolongan", diperkirakan karena masyarakat disana kebanyakan bekerja sebagai pembuat tolong/talang air (Jongkie Tio (2007:41)). Di sekitar jalan Petolongan tersebut terdapat kampung-kampung kuno dengan masyarakatnya yang menyimpan nilai budaya bagi kota Semarang termasuk di bidang arsitektur. Kondisi lingkungan seperti rob, pergantian pemilik rumah dan tempat usaha membuat masyarakat kampung di jalan Petolongan menyesuaikan perubahan-perubahan yang ada. Melihat hal-hal diatas, ada ketertarikan untuk membahas mengenai tipologi arsitektur rumah tinggal kuno yang terdapat pada kampung di kawasan Petolongan, Semarang dengan menggunakan metode penelitian rasionalis kualitatif. Grand teori dijabarkan dengan parameter yang terkait dengan tipologi arsitektur kampung-kampung kuno di kawasan Petolongan.

Kata Kunci : tipologi arsitektur, rumah tinggal kuno, kampung, Petolongan, grand teori, parameter, rasionalis kualitatif



Petolongan is one of the streets in the city of Semarang which is accessible from Mataram or Pekojan and is located near to Chinatown and Bubakan area that stores important history in the history of the city of Semarang. Petolongan comes from the word "tolongan", presumably because the people there mostly worked as a gutter maker (Jongkie Tio (2007: 41)). Around the Petolongan are ancient villages with the people who keep the value of culture for the city of Semarang, including of architecture. Environmental conditions such as flooding, change of homeowners and businesses make the villagers on the road Petolongan adjust existing changes. Seeing things above, there is an interest to discuss the ancient typology of residential architecture found in villages in the region Petolongan, Semarang using rationalist qualitative methods. Grand theory described by the parameters associated with the architectural typology of ancient villages in the region Petolongan.

Keywords: architectural typology, ancient residential houses, villages, Petolongan, grand theories, parameters, rationalist qualitative

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Tuhan YME karena atas rahmat-Nya, peneliti dapat menyelesaikan penelitian Tesis berjudul Tipologi Arsitektur Pada Rumah Tinggal Kuno Di Kawasan Petolongan, Kelurahan Purwodinatan, Kecamatan Semarang Tengah ini tepat waktu. Dengan terselesaikannya tesis ini, peneliti tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada :

1. Tuhan YME yang telah memberikan berkat-Nya.
2. Dr. Ir. VG. Sri Rejeki MT selaku Kepala Jurusan Magister Teknik Arsitektur Unika Soegijapranata Semarang.
3. Dr. Ir. A. Rudyanto Soesilo, MSA dan Dr. Ir. Krisprantono selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, waktu, serta pengetahuan.
4. Masyarakat sekitar Jalan Petolongan, baik yang menjadi sampel penelitian maupun yang turut memberikan bantuan dan informasi dalam menyusun tesis ini.
5. Pegawai Kelurahan Purwodinatan, Kecamatan Semarang Tengah yang telah membantu peneliti didalam pengumpulan informasi.
6. Keluarga,teman-teman peneliti yang telah memberikan semangat di dalam menyusun tesis ini,serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Segala saran dan masukan untuk kemajuan tesis ini peneliti terima dengan terbuka.

Semarang, 9 Maret 2015

Peneliti

# DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>1. BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
I.1 Latar Belakang Masalah .....	1
I.2 Rumusan Masalah .....	4
I.3 Tujuan dan Sasaran .....	5
I.3.1 Tujuan .....	5
I.3.2 Sasaran .....	5
I.4 Urgensi/Keutamaan Penelitian .....	6
I.5 Sistematika Pembahasan .....	8
<b>2. BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>9</b>
II.1 Pendahuluan .....	9



II.1.1	Sejarah Singkat Terbentuknya Kampung Kuno di Kota Semarang .....	9
II.1.2	Asal Mula Terbentuknya Etnis-Etnis di Petolongan .....	15
II.2	Kajian Teori .....	18
II.2.1	Teori Tipologi Arsitektur .....	18
II.2.1.1	Pengertian Tipologi .....	19
II.2.1.2	Pengertian Tipologi Arsitektur dan Unsur-Unsur Penentu dalam Tipologi Arsitektur .....	19
II.2.2	Teori Tipologi Rumah Belanda .....	22
II.2.3	Teori Tipologi Rumah Cina (Pecinan) .....	29
II.2.4	Teori Tipologi Rumah Jawa .....	38
II.2.5	Teori Tipologi Rumah Nuansa Islam .....	42
II.2.6	Teori Tipologi Rumah Tinggal khas Semarang .....	44
II.3	Kerangka Teori .....	46
II.3.1	Kerangka Teori .....	46
II.3.3	Unsur-Unsur Penentu Tipologi Arsitektur dalam Penelitian Rumah Tinggal Kuno di Kawasan Petolongan .....	55
<b>3.</b>	<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>55</b>
III.1	Pendahuluan .....	55
III.2	Lokasi Penelitian .....	56

III.3	Obyek Penelitian.....	57
III.4	Lingkup Penelitian.....	59
III.5	Metode Penelitian.....	59
III.5.1	Teknik Pengumpulan Data.....	60
III.5.2	Cara Analisis Data.....	63
III.5.3	Alur Kerangka Penelitian.....	66
<b>4.</b>	<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>67</b>
IV.1	Pendahuluan.....	67
IV.1.1	Data Monografi Kelurahan Purwodinatan, Kecamatan Semarang Tengah.....	68
IV.1.2	Masjid Jamik Pekojan sebagai Landmark Kawasan Petolongan.....	72
IV.2	Hasil Penelitian.....	74
IV.2.1	Rumah Pak Abdullah Anis.....	75
IV.2.2	Rumah Ibu Kusndari.....	79
IV.2.3	Rumah Pak Suroso.....	83
IV.2.4	Rumah Ibu Mariam.....	87
IV.2.5	Rumah Mas Yusak.....	89
IV.2.6	Rumah Mbak Shella.....	93
IV.2.7	Rumah Ibu Subandiah.....	98
IV.2.8	Rumah Pak Ferry.....	103
IV.2.9	Rumah Ibu Marsiem.....	107

IV.2.10	Rumah Pak Yuli .....	111
IV.3	Pembahasan.....	115
IV.3.1	Tabel Data Sampel.....	115
IV.3.2	Analisis Sampel .....	118
IV.3.2.1	Denah Rumah .....	122
IV.3.2.2	Tampak Rumah.....	127
IV.3.2.3	Tabel Analisis Sampel.....	132

**5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

V.1	Kesimpulan.....	160
V.1.1	Tipologi Arsitektur Rumah Tinggal Kuno di Petolongan Semarang .....	160
V.1.2	Rujukan untuk Tipologi Arsitektur Rumah Tinggal Kuno di Petolongan Semarang .....	171
V.2	Saran.....	179

**DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1. Penelitian Sejenis yang Berkaitan dengan Tipologi Arsitektur .....	6
Tabel II.3.1. Tabel Teori Tipologi Arsitektur Cina dan Belanda di Indonesia .....	47
Tabel II.3.2 . Tabel Teori Arsitektur Nuansa Islam di Indonesia, Arsitektur Jawa, Arsitektur Rumah Tinggal Khas Semarang .....	50
Tabel IV.3.1 . Tabel Data Sampel .....	115
Tabel IV.3.2. Tabel Data Sampel .....	116
Tabel IV.3.3. Tabel Parameter.....	119
Tabel IV.3.4. Tabel Analisis Sampel.....	132
Tabel IV.3.5 . Tabel Analisis Sampel.....	137
Tabel IV.3.6 . Tabel Analisis Sampel.....	141
Tabel IV.3.7 . Tabel Analisis Sampel.....	146
Tabel IV.3.8 . Tabel Analisis Sampel.....	148
Tabel IV.3.9 . Tabel Analisis Sampel.....	156
Tabel V.1 . Tabel Tipologi Arsitektur Pada Rumah Tinggal Kuno di Kawasan Petolongan Semarang .....	160
Tabel V.2 . Tabel Hal-hal yang Menyebabkan Perubahan pada Tipologi Arsitektur Pada Rumah Tinggal Kuno di Kawasan Petolongan Semarang.....	166
Tabel V.3 . Tabel Rujukan Yang Dapat Diberikan Berkaitan Dengan Tipologi Arsitektur Rumah Tinggal Kuno Di Kawasan Petolongan.....	171

## DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1. Peta Jalan Petolongan Semarang .....	2
Gambar I.2. Jalan Petolongan Semarang .....	2
Gambar I.3. Peta Kawasan Jurnatan dan Pekojan yang berdekatan dengan jalan Petolongan .....	3
Gambar I.4. Masyarakat yang tinggal di Jalan Petolongan Semarang .....	4
Gambar II.1-II.2. Benteng “Vijfhoek“ tahun 1708 .....	11
Gambar II.3. Benteng “Vijfhoek“ tahun 1758 .....	11
Gambar II.4. Benteng “Vijfhoek“ tahun 1766 .....	11
Gambar II.5. Kota Semarang 1695 - Pemukiman Kauman sudah terbentuk pada abad ke 14 .....	12
Gambar II.6. Kota Semarang 1719 - Pemukiman Jurnatan terbentuk sejak abad ke 16 .....	12
Gambar II.7. Kota Semarang 1735 - Pemukiman Belanda Kota Lama terbentuk sejak abad ke 16 tetapi belum dikelilingi Benteng Kota .....	13
Gambar II.8. Kota Semarang 1741 - Terjadi pemberontakan etnis Cina di Semarang. Pemukiman Belanda Kota Lama belum dikelilingi Benteng Kota .....	13

Gambar II.9. Kota Semarang 1791 - Setelah terjadi pemberontakan etnis Cinadi Semarang pemukiman Belanda Kota Lama dikelilingi Benteng Kota.....	13
Gambar II.10. Kota Semarang 1880 - Setelah terjadi pemberontakan etnis Cina di Semarang, pemukiman etnis Cina ditempatkan di kamp Pecinan.....	14
Gambar II.11. Kota Semarang 1917 - Kepadatan pemukiman di Semarang bergerak mengikuti perkembangan transportasi Jalan Raya dan Jalan Kereta Api.....	14
Gambar II.12. Kota Semarang 1935 - Kepadatan pemukiman di Semarang bergerak ke selatan daerah Candi yang lebih sejuk dengan konsep Garden City .....	14
Gambar II.13. Kota Semarang 1946 - Kepadatan pemukiman di Semarang bergerak ke selatan daerah Candi dan bergabung dengan kepadatan pemukiman daerah pelabuhan .....	15
Gambar II.14. Tiga Pusat Inti Kota Semarang Sejak Abad 17.....	16
Gambar II.15. Peta Semarang 1816 menunjukkan pengaruh dibangunnya jalan darat terhadap kepadatan pemukiman berbagai etnis di Semarang .....	17
Gambar II.16. Pekodjan te Semarang 1940 .....	17

Gambar II.17. Jalan Pekojan saat ini.....	17
Gambar II.18-19. Masjid Jamik Pekojan yang menjadi landmark Jalan Petolongan.....	17
Gambar II.20. Peta Semarang 1935. Disini nampak lokasi pemukiman Pecinan Semarang yang dipaksakan oleh pemerintahan Belanda setelah terjadi pemberontakan 'Geger Pecinan' .....	19
Gambar II.21. Rupa tampak bangunan menjelaskan identitas suatu kawasan.....	22
Gambar II.22-23. Tipologi massa dan ruang .....	23
Gambar II.24. Michael de Klerk.....	23
Gambar II.25. Hotel Preanger di jalan Asia Afrika Bandung karya Prof. Wolf Schoemaker .....	24
Gambar II.26. Tampak depan Gedung Kotamadya Surabaya karya C.G Citoen. Dibangun pada tahun 1925.....	24
Gambar II.27. Theo Van Doesburg .....	25
Gambar II.28. Beberapa bentuk yang diambil dari arsitektur klasik .....	28
Gambar II.29. PT Djakarta Lloyd, contoh bangunan yang menggunakan kuda-kuda Mansaard.....	29
Gambar II.30. Metode menentukan titik patahan atap Mansaard.....	29

Gambar II.31. Rumah panggung yang terletak di Sungai Musi, Palembang.....	30
Gambar II.32 Denah, tampak, dan potongan rumah panggung yang terletak di Sungai Musi, Palembang.....	31
Gambar II.33. Patung Guan Yin di Klenteng Sanggar Agung, Surabaya ..	32
Gambar II.34. Rumah Toko masyarakat etnis Cina .....	35
Gambar II.35. Tipologi rumah toko masyarakat etnis Cina .....	35
Gambar II.36. Tipologi hunian tunggal masyarakat etnis Cina.....	35
Gambar II.37. Tipologi hunian ganda masyarakat etnis Cina.....	36
Gambar II.38. Atap Wu Tien .....	37
Gambar II.39. Atap Hsuan Shan .....	37
Gambar II.40. Atap Hsieh Shan .....	37
Gambar II.41. Atap Ngan Shan .....	37
Gambar II.42. Tipe-tipe Gunung (Tipe Emas, Tipe Air, Tipe Kayu, Tipe Api, dan Tipe Tanah) .....	37
Gambar II.43 . Wenshou .....	38
Gambar II.44. Courtyard dalam tipikal rumah toko.....	38
Gambar II.45. Tipe bangunan tradisional Jawa .....	40
Gambar II.46. Umpak Soko Guru.....	41
Gambar II.47. Sunduk kili.....	41
Gambar II.48. Saton.....	42



Gambar II.49. Wajikan.....	42
Gambar II.50. Praba .....	42
Gambar II.51. Tlacapan .....	42
Gambar II.52. Lunglungan.....	42
Gambar II.53. Konsepsi Non Fisik dan Perwujudan Fisik Rumah Islam .....	43
Gambar II.54. Konsol dengan ornament bunga .....	43
Gambar II.55. Fasade depan memakai 3 buah pintu.....	44
Gambar II.56. Rumah khas Semarang .....	45
Gambar II.57. Corak ubin .....	45
Gambar II.58. Ornamen rumah khas Semarang.....	45
Gambar II.59-60. Ornamen pada konsol .....	46
Gambar II.61. Kerangka Teori .....	46
Gambar III.1. Alur Kerangka Penelitian.....	66
Gambar IV.1. Peta Kelurahan Purwodinatan Kecamatan Semarang Tengah.....	67
Gambar IV.2. Peta Udara Wilayah RW III dan RW IV Kel. Purwodinatan Kecamatan Semarang Tengah .....	68
Gambar IV.3-4. Eksterior Masjid Jamik Pekojan.....	72
Gambar IV.5-7. Interior Masjid Jamik Pekojan yang masih dijaga keasliannya .....	73

Gambar IV.8 Tulisan Cina yang dipercaya sebagai tolak bala.....	73
Gambar IV.9. Gerbang SD Mahad Islam.....	74
Gambar IV.10. SD Mahad Islam .....	74
Gambar IV.11. Peta Lokasi Sampel.....	74
Gambar IV.12. Mbak Elly dan tetangganya, bapak S. Sahab sedang bercakap-cakap di ruang kerja .....	75
Gambar IV.13. Tampak depan rumah Pak Abdullah Anis .....	75
Gambar IV.14. View ruang keluarga.....	75
Gambar IV.15-20. Beberapa bagian rumah yang masih dipertahankan keasliannya.....	77
Gambar IV.21. Isometri Rumah Pak Abdulah.....	77
Gambar IV.22. Denah Rumah Pak Abdullah.....	78
Gambar IV.23. View ruang makan .....	79
Gambar IV.24. Keramik dinding (tambahan) .....	79
Gambar IV.25. Penulis bersama Ibu Kusndari .....	79
Gambar IV.26. Tampak depan rumah Ibu Kusndari.....	80
Gambar IV.27. Konsol rumah Ibu Kusndari.....	80
Gambar IV.28. Dinding bagian lengkung yang ditutup seng .....	81
Gambar IV.29. Material rumah banyak menggunakan kayu jati.....	81
Gambar IV.30. Interior rumah .....	81
Gambar IV.31. Ornamen.....	81

Gambar IV.32-33. Ornamen bagian dalam bangunan .....	82
Gambar IV.34. Isometri rumah ibu Kusndari .....	82
Gambar IV.35. Denah rumah ibu Kusndari .....	83
Gambar IV.36-37. Tampak depan rumah pak Suroso .....	84
Gambar IV.38. Konsol rumah pak Suroso .....	84
Gambar IV.39. Material rumah banyak menggunakan kayu jati .....	85
Gambar IV.40. Gunungan rumah lapis kayu jati .....	85
Gambar IV.41. Ruang tambahan .....	85
Gambar IV.42. Lantai ruang tamu diganti keramik .....	85
Gambar IV.43. Lengkong rumah .....	85
Gambar IV.44. Ruang keluarga .....	85
Gambar IV.44. Plafond rumah .....	86
Gambar IV.46. Dinding kamar bagian atas diberi tambahan tripleks .....	86
Gambar IV.47. Isometri rumah bapak Suroso .....	86
Gambar IV.48. Denah rumah bapak Suroso .....	87
Gambar IV.49. Ibu Mariam dan rumahnya .....	88
Gambar IV.50. Tampak depan rumah Ibu Mariam, kusen dan bouven masih asli .....	88
Gambar IV.51. Denah Rumah Ibu Mariam .....	89
Gambar IV.52. Isometri Rumah Ibu Mariam .....	90
Gambar IV.53. Mas Yusak .....	90

Gambar IV.54. Rumah Mas Yusak, atapnya mengalami kerusakan .....	90
Gambar IV.55. Lantai rumah Mas Yusak, mengalami peninggian. Kusen-kusennya masih asli.....	91
Gambar IV.56. Kolom kayu penyangga atap yang rusak diganti dengan bambu .....	91
Gambar IV.57. Isometri Rumah Mas Yusak .....	91
Gambar IV.58. Denah Rumah Mas Yusak .....	92
Gambar IV.59 . Tampak Depan Rumah Mbak Shella .....	93
Gambar IV.60 . Kolom-kolom Indische Empire.....	93
Gambar IV.61 . Keramik dinding warna biru.....	93
Gambar IV.62 . Lantai marmer.....	93
Gambar IV.63 . Pintu kayu jati.....	94
Gambar IV.64-65 . Jendela-jendela besar yang masih asli.....	94
Gambar IV.66 . Tulisan “Bouvy Dordt Holland pada kaca jendela.....	94
Gambar IV.67 . Plafond kayu jati yang masih asli .....	95
Gambar IV.68 . Lubang angin yang terpaksa ditutup.....	95
Gambar IV.69 . Kamar mandi yang masih dijaga keasliannya.....	95
Gambar IV.70 . Lengkong pada bagian samping rumah .....	95
Gambar IV.71. Peninggian rumah pada bagian belakang rumah untuk mencegah banjir.....	95

Gambar IV.72-74 .Interior rumah mbak Shella .....	96
Gambar IV.75-79 .Ornamen rumah mbak Shella .....	96
Gambar IV.80. Isometri ruang rumah mbak Shella .....	96
Gambar IV.81 .Denah rumah mbak Shella .....	97
Gambar IV.82 .Ibu Subandiah .....	98
Gambar IV.83.Rumah Ibu Subandiah.....	98
Gambar IV.84. Angka 1907 pada gunungan.....	98
Gambar IV.85. Pintu ruang tengah yang masih asli .....	99
Gambar IV.86. Kaca pintu,apabila dilihat dari arah berlawanan akan berbeda warna.....	99
Gambar IV.87.Ornamen yang masih asli.....	100
Gambar IV.88.material yang didominasi dari kayujati.....	100
Gambar IV.89.Dinding luar yang ditutup seng.....	100
Gambar IV.90.Loteng,ciri khas rumah jaman dahulu.....	101
Gambar IV.91.Tempat menyimpan kusen kayu jati .....	101
Gambar IV.92.Sumur yang masih asli .....	101
Gambar IV.93 . Isometri ruang rumah ibu Subandiah.....	101
Gambar IV.94 . Denah rumah ibu Subandiah.....	102
Gambar IV.95. Bapak Ferry.....	103
Gambar IV.96.Tampak depan rumah Bapak Ferry .....	103
Gambar IV.97.Ornamen pada bagian bubungan.....	103

Gambar IV.98. Ruang tamu yang dilapisi dinding kayujati .....	103
Gambar IV.99-100. Pintu kayu jati yang masih asli .....	104
Gambar IV.101. Handle pintu kuno .....	104
Gambar IV.102. Ornamen pada kaca pintu .....	104
Gambar IV.103-107. Beberapa ornament lainnya .....	105
Gambar IV.108. Isometri ruang rumah bapak Ferry .....	105
Gambar IV.109 . Denah rumah bapak Ferry .....	106
Gambar IV.110. Ibu Marsiem .....	107
Gambar IV.111. Tampak depan rumah ibu Marsiem .....	107
Gambar IV.112. Dinding kayu jati dan pintu yang telah diganti dengan jendela .....	107
Gambar IV.113. Plafond yang sudah diganti .....	108
Gambar IV.114. Pintu dan bouven yang masih asli, berjejer tiga buah .....	108
Gambar IV.115. Lengkong yang sudah diplester .....	109
Gambar IV.116. Sumur yang masih asli .....	109
Gambar IV.117. Kamar mandi yang dilapisi keramik .....	109
Gambar IV.118 .Denah rumah ibu Marsiem .....	109
Gambar IV.119 .Isometri ruang rumah ibu Marsiem .....	110
Gambar IV.120. Pak Yuli sedang bersantai didepan rumahnya .....	111

Gambar IV.121-123. Kusen jati yang berumur ratusan tahun di rumah pak Yuli .....	112
Gambar IV.124. Tangga kayu menuju loteng.....	112
Gambar IV.125. Balok kayu jati yang diubah posisinya .....	112
Gambar IV.126. Rangka atap juga terbuat dari kayu jati.....	112
Gambar IV.127 . Denah rumah bapak Yuli .....	113
Gambar IV.128 . Isometri ruang rumah bapak Yuli .....	114
Gambar IV.129. Tampak depan rumah pak Abdoellah .....	122
Gambar IV.130. Tampak depan rumah ibu Kusndari.....	122
Gambar IV.131. Tampak depan rumah pak Suroso .....	123
Gambar IV.132. Tampak depan rumah ibu Mariam.....	123
Gambar IV.133. Tampak depan rumah mas Yusak .....	124
Gambar IV.134. Tampak depan rumah mbak Shella.....	124
Gambar IV.135. Tampak depan rumah ibu Subandiah.....	125
Gambar IV.136. Tampak depan rumah pak Ferry .....	125
Gambar IV.137. Tampak depan rumah ibu Marsiem .....	126
Gambar IV.138. Tampak depan rumah pak Yuli .....	126
Gambar V.1. Denah rumah yang ada di kampung-kampung di Petolongan.....	162
Gambar V.2-3.Perspektif rumah khas Semarangan yang ada di kampung-kampung di Petolongan .....	163

Gambar V.4. Perspektif rumah khas Semarang yang ada di kampung-kampung di Petolongan .....	164
Gambar V.5. Tempat memasak Bubur India .....	179
Gambar V.6. Bubur India yang disajikan sebagai menu berbuka puasa .....	179
Gambar V.7. Penduduk sedang menyiapkan bubur India untuk berbukapuasa .....	180
Gambar V.8. Suasana pada saat berbuka puasa .....	180

